

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hadis tentang al-Ikhāṣ sebagai Miniatur al-Qur'an yang diriwayatkan oleh imam al-Nasā'ī setelah ditelusuri terungkap bahwa dari segi *sanad* dan runtutan periwayatannya dinilai *Ṣaḥīḥ*, karena semua *sanad* yang meriwayatkan hadis ini terditeksi *thiqqah ṣadūq*, *ḥuffāz* dan *faqīh*, selain itu ketersambungan rantai periwayatan hingga Sumber Utama hadis yaitu Nabi Muḥammad juga mendukung status hadis ini sebagai hadis yang dinilai *Ṣaḥīḥ*.

Selain dari segi ketersambungan *sanad*, hadis ini dinilai *Ṣaḥīḥ* dari segi *matan* dan *lafaz* hadis. Karena tidak ditemukan *matan* yang bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadis yang berstatus *ṣaḥīḥ* lainnya. Selain itu, *matan* ini tidak bertentangan dengan beberapa pendapat Ulama', walaupun ditemukan perbedaan pendapat tentang pemaknaan dari hadis tersebut.

2. Miniatur al-Qur'an berkaitan erat dengan pemaknaan dari hadis yang mengangkat tentang surat al-Ikhāṣ dinilai setara dengan sepertiga al-Qur'an. Setelah dilakukan penelitian dengan menelusuri beberapa pendapat Ulama' dari beberapa kitab Sharh al-Hadīth dan beberapa kitab Tafsīr al-Qur'an, ditemukan kesamaan pendapat bahwa intinya al-Qur'an memang terdiri dari tiga bagian penting yang merupakan informasi dan

pengetahuan tentang Ajaran Islam. Mereka sepakat bahwa al-Ikhlās ini memuat tentang Informasi berkaitan dengan *Dhāt* Allah, entah itu diistilahkan sebagai Informasi ke-Tauhidan, atau disebut dengan *Ma'rifatullah* atau juga sebagai *Khabar* tentang sang *Khāliq*. Disimpulkan pula bahwa informasi tentang Allah yang terkandung dalam surat al-Ikhlās ini merupakan keunggulan dan termasuk alasan mengapa surat al-Ikhlās dikatakan lebih utama dan lebih spesial dari pada kalam Allah lainnya. Konklusi pemaknaan hadis tentang surat al-Ikhlās setara dengan sepertiga al-Qur'an ini, dapat dikatakan bahwa al-Ikhlās pantas dikatakan sebagai sepertiga dari Miniatur al-Qur'an karena dua sifat yang terkandung dalam surat tersebut, yakni *al-Aḥad* dan *al-Ṣamad* merupakan dua sifat dari dzat yang tidak ditemukan dalam surat lain, walau demikian tidak dapat dikatakan sebagai Miniatur al-Qur'an secara utuh, disebabkan dua sifat dzat tersebut ditemukan beberapa sifat Allah seperti al-Raḥmān al-Raḥim dan sifat-sifat yang lain dalam surat-surat al-Qur'an yang lain.

B. Saran

1. Nilai kesetaraan surat al-Ikhlās yang merupakan sepertiga dari al-Qur'an tidak dapat digunakan sebagai alasan seseorang untuk tidak membaca al-Qur'an seutuhnya dan hanya digantikan dengan membaca surat al-Ikhlās sebanyak tiga kali atau dengan jumlah tertentu. Karena tidak ada yang bisa menggantikan keutamaan membaca al-Qur'an seutuhnya, baik itu merupakan sebagian dari isi al-Qur'an itu sendiri, maupun bacaan-bacaan lainnya.

2. Dalam memahami sebuah hadis, diperlukan kecermatan dan ketepatan saat memaknai *matan* hadis. Tidak hanya dimaknai secara *Lafaz* (tekstual), namun juga diperlukan kajian yang juga memperhatikan Konteks dari hadis yang tengah diteliti dan dipahami, dan juga peneliti harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa pendapat Ulama' lain sebagai tambahan informasi dan referensi dalam usaha memahami hadis.
3. Dalam penelitian ini, upaya penulis untuk mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan Miniatur al-Qur'an secara obyektif tetap saja menyimpan unsur subyektifitas. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dan inovatif sangat penulis harapkan untuk memaksimalkan dan menyempurnakan karya tulis ini, dan diharapkan karya tulis ini memberikan kontribusi dan pengetahuan tambahan bagi para peneliti hadis baik dari golongan akademisi maupun dari golongan lainnya.